

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, terutama minyak bumi, gas, dan batu bara. Sektor pertanian, perkebunan, dan industri pengolahan juga berperan penting dalam perekonomian. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan belum sepenuhnya sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja yang merata bagi seluruh penduduknya. Ketergantungan yang tinggi terhadap sektor Industri, pertambangan dan pertanian kadang menimbulkan ketidakstabilan kesempatan kerja.

Pembangunan ekonomi daerah suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, dan teknologi dan lainnya. Pembangunan nasional maupun pembangunan daerah tidak terlepas dari pembangunan sumber daya manusia dalam kesempatan kerja dimana kesempatan kerja menjadi salah satu tolak ukur untuk keberhasilan pembangunan daerah, semakin tinggi kesempatan kerja disuatu daerah maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam pembangunan daerah tersebut sehingga membuat laju pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (R. D. R. Jaya et al., 2021).

Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi adalah lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pembangunan industri sebenarnya merupakan

satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain, pembangunan industri itu merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang mandiri terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuannya memanfaatkan secara optimal sumberdaya alam dan sumber daya lainnya (Arif Putra et.al., 2020).

Hal ini berarti pula sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Pada umumnya negara-negara berkembang memiliki keyakinan bahwa sektor industri mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian, dengan asumsi bahwa sektor industri dapat mendorong sektor-sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor industri di Indonesia dipersiapkan agar mampu menjadi penggerak perkembangan sektor perekonomian lainnya (Arif Putra et.al., 2020).

Menurut W. K. Jaya (2008) Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang makin besar pula. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi.

Penyerapan tenaga kerja menjadi hal yang dasar dalam kehidupan manusia dapat berupa aspek ekonomi dan sosial. Dimana proses pembangunan suatu daerah berkaitan dengan proses pertumbuhan penduduk dan proses industrialisasi. Proses Industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakatnya. Industri bisa menjadi sumber pertumbuhan ekonomi daerah yang bisa meningkatkan aktivitas ekonomi, produktivitas, standar hidup, dan memperluas kesempatan kerja (Saputra, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan lapangan kerja bagi masyarakat dengan membangun industri padat karya. Industri tidak hanya yang besar saja tetapi ada industri kecil juga. Penyerapan tenaga kerja, jasa murah dan penyedia barang dapat penanggulangan kemiskinan dengan adanya industri-industri kecil tersebut. Dengan industri kecil membuat terjadinya penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak dan memberikan peluang terhadap industri kecil untuk dikembangkan dan berinovasi dengan industri yang memiliki modal banyak. Meskipun industri kecil memiliki potensi besar dalam kesempatan kerja, tetap ada hambatan yang berkaitan dengan modal teknologi yang membatasi mereka untuk menciptakan lapangan pekerjaan, hal itu dipengaruhi oleh pertumbuhan yang tidak seimbang (Malta & Arishuni, 2023).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Saputra & Huda, 2023) menyatakan bahwa adanya Industri Kecil merupakan salah satu tujuan untuk yang dapat memberikan kesempatan kerja yang tinggi dengan diiringi laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat. Perluasan dan pemerataan dalam kesempatan

kerja serta peningkatan mutu dan perlindungan tenaga kerja merupakan kebijakan pokok yang sifatnya menyeluruh di sektor pembangunan. Hampir di seluruh daerah mempunyai masalah yang sama yakni dalam sektor ketenagakerjaan industri kecil dimana pada sektor ini belum bisa menampung banyaknya jumlah tenaga kerja dikarenakan kurangnya kesempatan untuk bekerja.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Sukmaraga & Hayati, 2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angka tenaga kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran. Dalam pasar kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun disisi lain, permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja ini yang mengakibatkan pengangguran.

Menurut Badan Pusat Statistik, angka pengangguran di beberapa provinsi termasuk Sumatera Selatan menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut tidak sejalan dimana salah satu di akibatkan oleh ketimpangan antara pertumbuhan industri dan pertumbuhan penduduk. Ahli ekonomi Todaro menjelaskan bahwa ketimpangan antara jumlah pencari kerja dan peluang kerja yang dapat menyebabkan masalah sosial dan ekonomi (Ishak, 2018).

Masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja merupakan salah satu diantara

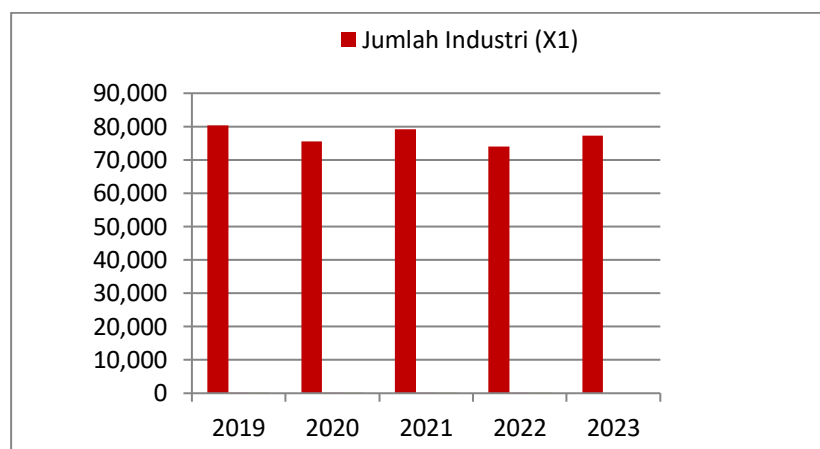
banyaknya permasalahan di suatu negara. Seiring bertambahnya jumlah industri dan jumlah penduduk maka penambahan angkatan kerja juga semakin besar sedangkan bertambahnya angkatan kerja belum tentu dapat dikejar oleh tersedianya lapangan pekerjaan. Salah satu untuk meningkatkan kesempatan kerja yakni dengan mengembangkan sektor industri.

Secara umum salah satu ciri kondisi negara yang berkembang adalah jumlah populasi cukup tinggi dengan konsekuensi angkatan kerja mengalami pembengkakan. Pengangguran mengalami kondisi yang terbilang cukup tinggi hal ini diakibatkan karena kurangnya lapangan kerja. Hal ini berlaku disemua negara atau di suatu daerah. Provinsi Sumatera Selatan misalnya mengalami hal tersebut dengan tidak begitu jauh berbeda dengan daerah lainya. Jumlah penduduk yang banyak mengakibatkan banyaknya masyarakat yang tidak menemukan pekerjaan sesuai bidangnya, jumlah unit usaha yang terlalu kecil untuk pengembangan potensi diri, sehingga produksi sangat kecil padahal kaya akan sumber daya (Hajrah, 2017).

Pentingnya pengembangan sektor industri kecil, sehingga pemerintah baik melalui provinsi ataupun secara nasional melakukan berbagai usaha sekaligus menumbuhkan komitmen untuk meningkatkan kinerja daya saing ekonomi. Untuk itu Provinsi Sumatera Selatan sebagai salah satu dalam menumbuh kembangkan sektor industri kecil maupun menengah. Di Provinsi Sumatera Selatan itu sendiri berpotensi akan jenis industri kecil yang dimana terdapat industri kerajinan tangan, industri kimia dan bahan bangunan, industri logam dan jasa industri, industri sandang dan kulit dan industri pangan. Berdasarkan jenis proses produksi

provinsi Sumatera Selatan lebih dominan akan industri hilir atau barang barang yang siap jadi atau siap untuk dikonsumsi masyarakatnya tetapi industri hulu, industri bahan baku atau barang setengah jadi juga penting dalam menunjang barang-barang jadi.

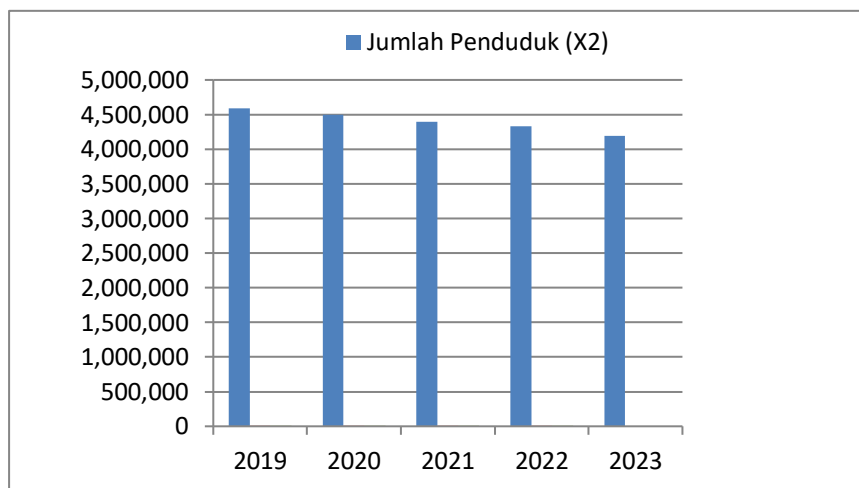
Gambar 1.1
Grafik Jumlah Industri di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023



Sumber: BPS 2019-2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan jumlah industri di sektor industri kecil Provinsi Sumatera Selatan sangat berfluktasi. Dimana pada tahun 2019 jumlah industri stabil sebesar 80.307 unit kemudian angka tersebut mengalami penurunan di tahun 2020 hanya sebesar 75.569 yang terjadi karena dampak dari pandemi covid-19, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi dari tahun sebelumnya sebesar 79.115 dan pada tahun 2022 mengalami penurunan dan tahun 2023 kembali mengalami peningkatan sebesar 77.216. Artinya banyaknya jumlah industri yang masih belum optimal dapat menyebabkan turunnya kesempatan kerja yang berujung peningkatan angka pengangguran.

Gambar 1.2
Grafik Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023



Sumber: BPS 2019-2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan jumlah penduduk Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023 menunjukkan lebih cenderung mengalami peningkatan. Dimana jumlah penduduk yang tertinggi ada pada tahun 2023 sebesar 4.588.170 jiwa artinya berpengaruh positif karena pertumbuhan penduduk yang seimbang dengan kesempatan kerja yang ada dapat menurunkan angka pengangguran, dan terendah pada tahun 2019 sebesar 4.154.417 artinya berpengaruh negatif dengan jumlah penduduk yang lebih sedikit jumlah pekerjaan juga menurun, akan semakin sulit mendapatkan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran meningkat. Oleh karena itu sangat perlunya pertumbuhan industri dan pertumbuhan penduduk yang optimal dengan fenomena yang terjadi agar dapat meningkatkan kesempatan kerja yang ada.

Gambar 1.3
Grafik Jumlah Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera
Selatan Tahun 2019-2023



Sumber: BPS 2019-2023 (diolah)

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan jumlah kesempatan kerja di sektor industri kecil Provinsi Sumatera Selatan sangat berfluktuasi. Dimana jumlah kesempatan kerja yang paling tinggi pada tahun 2019 sebesar 158.294 dan terendah pada tahun 2023 sebesar 146.966. Artinya naik turunnya jumlah kesempatan kerja akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan, uraian dan fenomena-fenomena yang ditemukan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam seberapa besar “Pengaruh Jumlah Industri dan Jumlah Penduduk Terhadap Kesempatan Kerja di Sektor Industri Kecil di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh jumlah industri (X_1) dan jumlah penduduk (X_2) terhadap kesempatan kerja (Y) di sektor industri kecil Provinsi Sumatera Selatan tahun 2007-2023 secara simultan maupun parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah industri dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di sektor industri kecil di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2023 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh jumlah industri dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di sektor industri kecil di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2023 dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi sederhana terhadap pemerintah mengenai pengaruh jumlah industri dan jumlah penduduk terhadap kesempatan kerja di sektor industri kecil Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2007-2023.